

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN SERTA UPAYA PENINGKATAN FASILITAS PENDIDIKAN DI DESA KRATON PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ilmiyatur Rosidah¹⁾, M. Ma'ruf²⁾, M. Machfud³⁾

¹⁾ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, e-mail : ilmirosidah37@gmail.com

²⁾ Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT PGRI Pasuruan , e-mail : Ahmadm4'ruf@gmail.com

³⁾ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, e-mail : mmachfud723@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari artikel ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan pada situasi saat ini. Kegiatan ini dilakukan oleh Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan di desa Kraton Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan selama masa pandemi ini. Adapun program kegiatan yang dilaksanakan antara lain (1) Pendampingan pembelajaran, (2) peningkatan fasilitas pendidikan, (3) menumbuhkan minat membaca pada masyarakat (literasi), (4) memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan di masa kini. Metode yang digunakan program ini adalah (1) memberikan pendampingan pembelajaran secara langsung kepada siswa yang biasanya memanfaatkan balai desa untuk belajar, (2) mengajak langsung kepada siswa untuk belajar bersama, (3) mengajak masyarakat untuk lebih giat dalam mendukung pendidikan putra-putri mereka untuk bersekolah hingga kuliah, (4) memfasilitasi bahan literasi untuk menambah wawasan dan pemahaman. Dari keempat program tersebut telah terlaksana dengan baik serta memberikan manfaat dan dampak positif bagi masyarakat desa Kraton.

Kata Kunci : Pendampingan, pembelajaran; fasilitas pendidikan; masyarakat

Abstract

The purpose of this article is to provide knowledge and understanding to the public about the importance of education in the current situation carried out by students of the PGRI Wiranegara Pasuruan University in Kraton Village, Kraton District, Pasuruan Regency during this pandemic. The program of activities carried out include (1) learning assistance, (2) improving learning facilities, (3) fostering interest in reading in the community (literacy), (4) providing an understanding of the importance of education in the present. The method used in this program is (1) providing direct learning assistance to students who usually use the village hall to learn, (2) inviting students directly to study together, (3) inviting the community to be more active in supporting their children's education to school to college, (4) facilitating reading material to add insight and understanding. Of the four programs, they have been well implemented and have provided positive benefits and impacts to the Kraton village community.

Keywords: Mentoring, learning; educational facilities; Public

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam upaya mewujudkan karakteristik, kepribadian, hingga kualitas manusianya. Hal paling penting dalam pendidikan adalah upaya penerapan sistem pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswanya di setiap sekolah, karena hal itulah sekolah menjadi penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan manusianya. Beberapa saat lalu, seluruh lapisan masyarakat telah dihebohkan dengan adanya virus COVID-19 di seluruh dunia termasuk Indonesia. Hal tersebut berdampak pada sektor pendidikan, yakni pendidikan menjadi lumpuh/terhenti dikarenakan sangat tingginya kasus penyebaran COVID-19 di Indonesia. Akibat dari kejadian ini pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menghentikan kegiatan pendidikan di sekolah.

Sekolah yang seharusnya menjadi wadah pembelajaran kolektif, kini telah tidak ada lagi. Akibatnya pendidikan di dalam negeri sempat mengalami penghentian kegiatan belajar mengajar di sekolah dalam kurun waktu yang lama. Akan tetapi, hal itu bisa diatasi dengan baik dengan mengganti sistem pembelajaran menjadi daring. Tak banyak siswa dan orang tua yang memahami

sistem pembelajaran tersebut, tetapi hal ini setidaknya menjadi *platform* media pembelajaran baru dalam mengatasi masalah pendidikan.

Pendidikan bukanlah hanya kegiatan berbagi ilmu antara guru kepada peserta didik, melainkan pendidikan merupakan suatu komponen yang kompleks dalam suatu pembelajaran. Chebii (2012) mengungkapkan bahwa peserta didik akan belajar ilmu terbaik ketika metodologi pengajaran memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan kelas. Dalam hal ini, peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam melakukan eksperimen, melaksanakan demonstrasi, diskusi kelas dan pengalaman belajar yang relevan lainnya. Guru memiliki kewajiban untuk menekankan kepada peserta didik agar memiliki kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis. Sebaliknya, paradigma yang sebenarnya hal itu tidak berjalan dengan baik, situasi global sedang mengubah segala hal penting terkait pendidikan. pembelajaran yang harusnya berjalan dengan baik kini beralih untuk mencari terobosan baru dalam media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Saat ini, siswa memanfaatkan media daring sebagai sarana memperoleh ilmu, sebab tidak ada jalan lain untuk

memperoleh pendidikan selain melalui media daring, tidak ada pembelajaran dalam kelas, aktivitas pendampingan oleh guru, dan tidak ada peran aktif siswa maupun arahan dari guru terkait metode pembelajaran. Kegiatan ini berdampak pada kurangnya bahan literasi dan juga ilmu yang akan didapat dan proses pembelajaran yang akan didapat oleh siswa. Proses pembelajaran merupakan proses transformasi informasi baik ilmu pengetahuan maupun materi pembelajaran yang disampaikan guru atau pun sumber lain kepada siswa atau pun penerima informasi lain melalui alat atau media tertentu (Kwartolo, 2005; Muhammad, 2011; Wijanarko & Purnomo, 2014). Kualitas pendidikan bergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dijalankan pada sebuah sistem pendidikan itu sendiri. Begitu pun dalam mewujudkan mutu pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh mutu guru dan bagaimana praktek pembelajarannya diimplementasikan (Anggraeni, 2011; Wahyuningsih, 2012; Suartama, 2010).

Proses ini sangat berdampak sangat tidak baik bagi keberlangsungan siswa, siswa yang harusnya mendapatkan pembelajaran langsung dari guru, hari ini beralih kepada orang tua masing-masing. Hal ini menandai bahwa ada pergeseran yang didapat dan berakhir pada

kemampuan masing-masing orang dalam mengimbangi potensi dan kualitas belajar anak. Praktek pembelajaran yang seperti ini berpengaruh pada penurunan kualitas pembelajaran pada si anak. Tidak ada fase belajar, tidak ada fase pendampingan hingga tidak adanya konsep dan keterampilan yang diberikan oleh guru kepada siswa. (Mataka, 2014; Afrizon, 2012) guru harus menekankan perolehan keterampilan pemecahan masalah secara efektif dan sesering mungkin bagi peserta didik, mulai dari permasalahan kecil hingga yang kompleks, ini dilakukan agar peserta didik terbiasa dengan masalah.

Hasil penelitian (Apriani, 2017; Abrami, 2008; Dochy, 2001) bahwa kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis sebenarnya dibutuhkan dalam kegiatan belajar, disamping keahlian dalam mengerjakan soal. Peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah akan lebih mudah dalam menyelesaikan soal. Menurut Zeidan & Jayosi (2015) peserta didik harus mengintegrasikan keterampilan, pengetahuan, dan sikap untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik dari konsep ilmiah.

Rosidah (2016) menyatakan hakikat pembelajaran merupakan sebuah proses, yakni proses interaksi antara guru

dan siswa dan berpola sebagai berikut:1)

Pola dasar interaksi:

Guru maupun siswa berperan penting dan saling memberikan *feed back* tanpa mendominasi satu sama lain; 2) Pola interaksi berpusat pada isi: proses pembelajaran model ini adalah model pembelajaran yang dipusatkan pada materi atau konten pembelajaran bukan pada kebutuhan siswa; 3) Pola interaksi berpusat pada guru: pembelajaran dengan pola ini membuat pembelajaran lebih satu arah yakni terfokus pada guru sebagai penyaji materi atau bahan ajar, sedangkan fungsi dari siswa adalah menyimak dan menerima apa yang telah diarahkan tanpa memandang pendapat atau timbal balik dari siswa; 4) Pola interaksi berpusat pada siswa: pola pembelajaran ini benar-benar terfokus pada siswa sebagai pemangku tujuan pembelajaran. Pada pola ini, materi dan model pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Peran guru hanya sebagai fasilitator dan pemegang scenario pembelajaran.

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini dilakukan secara observasi secara langsung terhadap suatu lingkungan. Metode observasi dipilih untuk mencari dan menemukan masalah secara langsung terhadap situasi dan kendala yang sedang dialami oleh siswa pada saat ini. Dalam penyusunan

instrumen atau bahan observasi dilakukan dengan mendatangi siswa yang sedang belajar di lingkungan balai desa untuk diberikan bimbingan dan juga membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah daringnya, hingga variabel-variabel yang menjadi acuan utama pengabdian dalam menyusun kegiatan pembelajaran dan peningkatan fasilitas pembelajaran yang ada pada desa.

Lokasi kegiatan pengabdian ini berada di desa Kraton, Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. Selanjutnya, untuk target kegiatan pengabdian ini adalah beberapa siswa yang ada di desa kraton dalam bentuk mendukung kegiatan pendampingan pembelajaran ditengah situasi saat ini. Dalam hal ini, kami juga turut menghimbau bagi siswa untuk terus meningkatkan etos belajar daripada mengembangkan pola bermain.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran sebagai upaya peningkatan fasilitas pendidikan di desa kraton masa pandemic *covid-19* ini dilaksanakan di kantor desa kecamatan dan beberapa rumah warga yang dengan sukarela memfasilitasi kegiatan tersebut. Pelaksananaaan kegiatan ini dimulai dari, Senin 24 Agustus hingga 29 Agustus 2020.

PEMBAHASAN

Kemampuan pendidikan harus berimbang pada praktek pembelajaran yang sedang ada, karena banyak sekali cara untuk memberikan pendidikan kepada siswa. Sebab, kualitas pendidikan bergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dijalankan pada sebuah sistem pendidikan itu sendiri. Begitu pun dalam mewujudkan mutu pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh mutu guru dan bagaimana praktek pembelajarannya diimplementasikan (Anggraeni, 2011; Wahyuningsih, 2012; Suartama, 2010). Selama ini, siswa sangat sulit untuk mendapatkan semua itu yang seharusnya siswa harus mendapatkan sistem pembelajaran secara kognitif yang dapat memompa semangat belajar siswa. Selain itu, penerapan teori lain juga sangat penting, terutama masalah pendidikan selama pandemi COVID-19. Kegiatan yang berlangsung ini, mencoba membantu menyelesaikan masalah pendidikan dengan menerapkan kegiatan penting untuk tetap memenuhi kebutuhan belajar, diantaranya adalah:

Pendampingan Pendidikan

Pendampingan kegiatan diharapkan dapat memberikan solusi bagi siswa dalam memenuhi kebutuhan belajarnya pada saat ini. Liburnya sekolah menjadikan siswa

sangat minim mendapatkan pembekalan materi terkait mata pelajaran yang diampunya, tak jarang banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolahnya, hingga mengaplikasikan media pembelajaran yang baru.

Teheran (2019) Kegiatan belajar harus dilakukan dengan pendampingan dari guru, orang tua, orang lain, agar siswa memiliki rasa semangat dalam belajar, karena peran pendampingan sangat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan belajar anak. Hal inilah yang menjadi dasar kegiatan pengabdian dalam upaya mengatasi masalah pendidikan di tengah situasi COVID-19 dengan menerapkan kegiatan pendampingan yang ada di desa Kraton. Lebih lanjut Teheran (2019) juga memperjelaskan bahwa pendampingan merupakan kewajiban yang mutlak untuk memengaruhi laju perkembangan anak.

Adaptasi ini memberikan pengaruh besar bagi siswa untuk tetap aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, walaupun secara tidak langsung mereka tetap membutuhkan peran pembimbing dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Dari hasil pelaksanaan yang kami lakukan beberapa diantaranya :

- a. siswa sangat senang dengan adanya kegiatan pendampingan pembelajaran ini.
- b. siswa bisa secara langsung memahami dan menambah pengetahuan belajarnya dengan kegiatan ini.
- c. orang tua senang dengan adanya kegiatan yang menopang kegiabelajar anaknya
- d. siswa bisa dengan mudah menyelesaikan tugas sekolahnya
- e. adanya fasilitas dan juga sarana juga semakin mempercepat laju pembelajaran



Gambar 1. Kegiatan pendampingan pembelajaran kepada siswa menengah atas dan menengah pertama.



Gambar 2. Pengampingan pembelajaran kepada siswa sekolah dasar.

Peningkatan Fasilitas Pembelajaran

Pembelajaran bisa dimulai dengan adanya perangkat, fasilitas dan sarana pendidikan yang lainnya. Pembelajaran juga harus ditopang dengan adanya rumah/wadah/ perpustakaan yang dapat membantu siswa/masyarakat dalam memenuhi sumber informasi. Informasi dapat kita lihat keberhasilannya melalui kegiatan membaca yang sering dilakukan dalam kesehariannya. Menurut (Kartono, 1985) beberapa aspek pendampingan pembelajaran juga dapat dengan meningkatkan: a) fasilitas pembelajaran; b) kesesuaian bahan ajar kepada siswa; c) pengawasan dan kesesuaian waktu belajar.

Peningkatan ini dapat dilaksanakan dengan memenuhi ketiga komponen utama seperti alat peraga pendidikan, sarana pendidikan, dan bahan bacaan/ buku bacaan sebagai media utama mendapatkan informasi. Kegiatan pengabdian selanjutnya adalah meningkatkan fasilitas layanan pendidikan yang dilakukan secara sederhana, yakni dengan menyediakan buku bacaan milik pribadi yang dapat memberikan informasi baru dan juga mengatasi solusi dalam menyelesaikan masalah belajar siswa.

Kegiatan ini memberikan dampak yang sangat positif, yakni tumbuhnya semangat belajar baik siswa, maupun masyarakat untuk berlomba-lomba dalam memenuhi kualitas hidupnya hingga peningkatan SDM manusianya. Sebagai temuan diantaranya :

- a. adanya penyediaan bahan bacaan disambut dengan baik oleh siswa untuk membaca buku bacaan yang ada di desa.
- b. siswa secara bergantian datang untuk mencari informasi tentang masalah belajarnya hingga dalam masalah mencari pengetahuan baru.
- c. adanya alat peraga pendidikan yang disediakan jaga membantu siswa dalam memotivasi kemampuan rasa ingin taunya.

Kegiatan tersebut dapat menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa selama pandemi berlangsung. Sebab kekurangan bukanlah masalah, tetapi kekurangan harus tetap memilih solusi terbesar dalam kegiatan belajar siswa. Sardiman (2005) menerangkan bahwa motivasi adalah motif yang sudah aktif, sedangkan motif merupakan daya penggerak yang bersifat potensial. Jadi, disamping kegiatan pendampingan dan peningkatan fasilitas pendidikan juga harus ada motivasi yang diberikan kepada siswa

untuk terus semangat belajar dalam kondisi saat ini. Keberhasilan pemberian pendampingan nampak pada kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, maupun dalam mengerjakan soal-soal yang terkait dengan materi pembelajaran

PENUTUP

Kesimpulan

Manfaat Kegiatan ini adalah mengatasi situasi pendidikan pada masa pandemi saat ini. Program pendampingan pembelajaran dan peningkatan fasilitas pendidikan memberikan perihai bahwa pendidikan memang penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan pendampingan pembelajaran dilaksanakan dengan membantu siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolahnya selama masa pandemi, yang dengan keterbatasan akses internet bagi semua kalangan. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan orang tua maupun siswa sedikit terbantu dengan hadir pendampingan belajar tersebut. Dengan mekanisme pendampingan secara langsung terkait materi maupun solusi metode pembelajaran untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Selanjutnya, kegiatan peningkatan fasilitas pendidikan dimulai dengan menyediakan bahan bacaan untuk memenuhi kebutuhan belajar hingga kebutuhan mencari

informasi bagi para siswa maupun bagi masyarakat yang ada di desa Kraton.

Saran

Dengan adanya kegiatan ini, ada beberapa perangkat/ ormas untuk menindak lanjuti kegiatan tersebut sebagai solusi dari permasalahan yang saat ini sedang terjadi di lingkungan kita. Dengan menyediakan pendampingan belajar di tiap-tiap daerah akan meminimalisir terjadi permasalahan pembelajaran daring. Dimana beberapa siswa dan para orangtua mengalami kendala dalam mengakses kebutuhan internet, bahkan kesulitan para orangtua dalam mendampingi anaknya belajar di tengah kebutuhan mencari sandang pangan untuk keluarga mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnil. Guza, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta; Asa Mandiri, 2009), hlm. 5
- Anggraeni, D. (2011). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang*. Jurnal Kependidikan Dasar, 1(2), 194–205.
- Apriyani, L., Nurlaelah, I., & Setiawati, I. (2017). Penerapan model PBL untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis ditinjau dari kemampuan akademik siswa pada materi biologi. *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 9(01).
- Asro, M., & Sidik, D. M. (2020). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata bagi Peserta Anak Didik pada Sosialisasi Pengaruh Gadget. *Al-Khidmat*, 3(1), 39-43.
- Chebii, R., Wachanga, S., & Kiboss, J. (2012). Effects of science process skills mastery learning approach on students' acquisition of selected chemistry practical skills in school. *Creative Education*, 3(08), 1291
- Kartono, K. (1985). Peranan Keluarga Memandu Anak. *Jakarta: Rajawali*.
- Kwartolo, Y. (2005). Menyiapkan guru yang berkualitas dengan pendekatan micro teaching. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 4(4), 98-105.
- Mataka, L. M., Cobern, W. W., Grunert, M. L., Mutambuki, J., & Akom, G. (2014). The effect of using an explicit general problem solving teaching approach on elementary pre-service teachers' ability to solve heat transfer problems. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 2(3).
- Nurrachman, D., & Ratnaningsih, S. R. (2019). Memfungsikan Imajinasi: Sosialisasi Menulis Kreatif Menggunakan Wordless Book pada Murid Kelas IX di MTs GUPPI Cileuksa, Desa Legok Kaler Kec. Paseh Kab. Sumedang. *Al-Khidmat*, 2(2), 36-42.
- Rosidah, I. (2016). Kecerdasan Mahasiswa Sebagai Media Interaksi Belajar Mengajar. *JURNAL EDUCAZIONE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan dan konseling*, 4(2).
- Rosidah, I. (2020). Beradaptasi dengan Perubahan: Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Masa Pandemi.

Sardiman, A. M. (2005). Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Teheran, F. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak Ketika Menonton Televisi (Studi Di TK Nurul Ilmi Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).

Zeidan, A. H., & Jayosi, M. R. (2015). Science Process Skills and Attitudes toward Science among Palestinian Secondary School Students. *World journal of Education*, 5(1), 13-24.